

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Guru Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan. Anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Namun jika dilihat dari artian secara luas, setiap orang yang mengajarkan hal baru kepada orang lain dapat disebut sebagai guru.<sup>1</sup>

Menurut Ali Mudlofir, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>2</sup>

Mujtahid berpendapat guru merupakan orang yang memiliki pekerjaan, mata pencaharian, ataupun profesinya mengajar.<sup>3</sup> guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, h. 1.

<sup>2</sup>Ali Mudlofir. 2012. *Pendidik Profesional : Konsep, Strategi dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers, h. 119 – 120.

<sup>3</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm33

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 31.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai perkembangan jiwanya.<sup>5</sup>

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir.

Dengan hal itu, sekolah sangat memerlukan guru bimbingan dan konseling untuk menangani siswa dan mengembangkan potensi siswanya. Guru BK juga bertugas untuk mendampingi para siswa – siswanya dengan melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru BK adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : “Dari Abdullah bin Amru, dia berkata Rasulullah Saw tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda:

---

<sup>5</sup>Ahmad Muhaimin Azzet. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta : Arruz Media, h. 11.

sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya". (HR. Bukhari)<sup>6</sup>

Guru BK sebagai orang yang berperan dalam membentuk pribadi siswanya, maka tentunya harus memiliki akhlak yang baik karena guru BK akan menjadi contoh bagi kliennya. Jadi seorang guru BK dapat berpedoman pada akhlak rasulullah SAW. Seorang guru BK dituntut untuk sabar, bertutur kata yang baik dan jujur.

Guru BK juga berperan dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri. Disini, guru BK dapat mengikuti kegiatan pelatihan konseling dengan tujuan agar guru BK tersebut memiliki pengalaman yang dimana, pengalaman tersebut sebagai bahan acuan dalam memberikan layanan konseling kepada siswa.

Hal ini, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 yang berisi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. 2011. *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*, Jakarta: Almahira, h. 230.

<sup>7</sup>Prayitno,dkk. 2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, Padang : UNP Press, h. 52.

Guru BK adalah seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>8</sup>

Guru BK adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik.<sup>9</sup>

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, dan sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien, kemudian konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dialaminya.<sup>10</sup> Dalam hal melakukan konseling ataupun menangani klien, seorang konselor tidak boleh membeda – bedakan. Sebagaimana yang terdapat pada Q.S Al – Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang

<sup>8</sup>Ramayulis dan Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, h. 275.

<sup>9</sup>Fitri Hayati, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA”. *Manajer Pendidikan*. Vol 10 No 6, 2016, h. 605.

<sup>10</sup>Namora Lumongga. 2014. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta : Kencana, h. 21.

paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.”<sup>11</sup>

Ayat di atas menjelaskan larangan membeda-bedakan sesama manusia, yang mana terdapat pada tafsir As-Sa'di Karangan Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, melalui ayat ini Allah memberitahukan bahwa tujuan penciptaan Adam dan Hawa untuk mewariskan keturunan yang tersebar di muka bumi.

Kemudian Allah SWT menyebarkan laki-laki dan perempuan dalam jumlah yang banyak serta menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Tujuan mereka membentuk suku atau kelompok adalah agar saling mengenal.

Dengan mengenal satu sama lain, mereka bisa saling tolong-menolong, membantu, dan saling memenuhi hak-hak kerabat sekitar. Dengan demikian ayat ini menjelaskan bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di mata Allah, dan tidak dibenarkan untuk saling merendahkan.<sup>12</sup>

Lalu jika dikaitkan dengan konteks bimbingan dan konseling, maka ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai guru BK atau konselor dalam memberikan bantuan kepada klien tidak diperbolehkan untuk membeda-bedakan klien satu dengan yang lainnya.

Dari semua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling atau disebut juga konselor sekolah adalah seorang tenaga pendidik yang memiliki keahlian atau kompetensi profesional dalam melakukan

---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran Perkata Tajwid Warna*, Jakarta : PT. Surya Prisma Sinergi, h. 518.

<sup>12</sup>Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di. 2014. *Tafsir Al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal dkk, Jakarta : Darul Haq, Jilid 1, h. 764.

konseling yang bertanggung jawab serta memiliki wewenang dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik (klien). Yang memiliki latar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) dari jurusan bimbingan dan konseling.

## 2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran memiliki arti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan oleh seseorang yang memiliki kedudukan.<sup>13</sup> Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson dalam Soekarno, mengemukakan bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>14</sup>

Jika dilihat dari pengertian diatas, maka peranan adalah suatu sikap atau tindakan yang diharapkan oleh banyak orang terhadap seseorang yang meliputi norma – norma yang dikembangkan dengan posisi dan tempat seseorang dalam masyarakat.

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang pendidik yang bertugas membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dialami, baik itu masalah di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

<sup>14</sup>Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 213.

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai pendidik. Yang mana merupakan tugas serta fungsi dasar setiap pendidik, yaitu mencerdaskan, mengembangkan watak serta karakter bangsa. Selain sebagai pendidik, guru bimbingan dan konseling juga berperan sebagai pembimbing. Hal ini merupakan fungsi dari BK yang bersifat membina dan membimbing. Kemampuan untuk memahami diri, menerima diri, dan mengarahkan diri memerlukan proses bantuan agar peserta didik terbiasa untuk mampu memilih berbagai alternatif dengan berbagai dampak agar peserta didik mandiri.

Menurut Baruth dan Robinson dalam buku Namora Lumongga, peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Peran konselor tersebut ialah:<sup>15</sup>

a. Sebagai konselor

- 1) Untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal
- 2) Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan
- 3) Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
- 4) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan

b. Sebagai agen pengubah

Mempunyai dampak / pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental).

---

<sup>15</sup>Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 31.

c. Sebagai agen prevensi

Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi (penekanan pada: strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan coping yang meningkatkan fungsi interpersonal.

d. Sebagai manager

Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah di deskripsikan sebelumnya ke fungsi administratif.

Peran guru pembimbing menurut Sardiman adalah:

a) Motivator

Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (krativitas) sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

b) Director

Guru dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

c) Inisiator, Guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar.

d) Fasilitator, Guru akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran.

e) Mediator, Guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

f) Evaluator, Guru mempunyai otoritas untuk memilih perstasi anak didik dalam



bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik berhasil atau tidak.

- g) Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, study lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- h) Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.<sup>16</sup>

## **B. Guru Mata Pelajaran**

### **1. Pengertian Guru Mata Pelajaran**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

Islam sendiri sudah memberikan tempat dan derajat yang tinggi untuk para guru sebagaimana hukum dalam menuntut ilmu, karena mereka merupakan golongan orang –orang berilmu yang akan selalu mengamalkan ilmunya, sebagaimana yang terdapat pada Q.S al –mujadalah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan

---

<sup>16</sup>Namora Lumongga Lubis. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana, h. 32.

<sup>17</sup>U. H. Saidah, S. Pd., M.Sc. 2016. *Pengantar Pendidikan ; Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, h. 221.

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>18</sup>

Menurut kajian Pendidikan Islam, pendidik dalam bahasa Arab disebut dengan *mu'allim*, *murabbiy*, *mudarris* dan *mu'addib* masing-masing dengan makna yang berbeda, sesuai dengan konteks kalimatnya, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna.<sup>19</sup>

*Mu'allim*, berasal dari kata dasar 'ilm yang berarti menangkap sesuatu. Dalam setiap 'ilm terkandung dimensi teoritis dan dimensi praktek. *Al-Âlim* jamaknya *ulamâ* atau *al-Mu'allimun*, juga berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.

*Murabbiy*, berasal dari kata dasar *rabb*, Tuhan adalah sebagai *rabb al-'alamin dan rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia.

*Mudarris*, berasal dari akar kata *darasa-yadrusu-darsan wa durûsan wa dirâsatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih dan mempelajari. Selain itu ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah *al-mudarris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran.

*Mu'addib*, berasal dari kata adab yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran Perkata Tajwid* Warna, Jakarta : PT. Surya Prisma Sinergi, h. 544.

<sup>19</sup>Salminawati SS.,M.A. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam : Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, h. 126 – 127.

Sedangkan secara istilah, pendidik adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar yang tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebagai guru, seseorang harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual. Guru juga harus memiliki akhlak yang baik dikarenakan seorang guru itu adalah diguguh dan ditiru oleh anak muridnya yang mana bisa dikatakan bahwa guru ini adalah *role model* anak didik ketika disekolah. Lalu, dapat kita pahami bahwa guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai tugas dan wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu pada satuan pendidikan formal. Serta guru mata pelajaran mempunyai peran yang besar dalam rangka membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

---

<sup>20</sup>Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1.

## 2. Peranan dan Tugas Guru Mata Pelajaran dalam Bimbingan dan Konseling

Guru sebagai tenaga pendidikan merupakan komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi, sehingga diharapkan guru berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional.

Menurut Syarifuddin ada beberapa peranan guru, salah satunya adalah sebagai pendidik dan pembimbing.

### a. Pendidik

Mendidik dikenal sebagai tugas untuk memanusiakan manusia. Siswa adalah manusia yang belum menjadi manusia sepenuhnya sehingga memerlukan bantuan orang dewasa. Melalui proses pembelajaran, segala sikap dan tingkah laku siswa ditingkatkan menjadi lebih baik sehingga terbentuk sebuah karakter yang baik.

### b. Pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah

mahluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidak sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya.<sup>21</sup>

Menurut Fenti Hikmawati, guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Berikut tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling :

- a. Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling
- b. Melakukan kerja sama dengan guru
- c. Mengalih tangankan siswa
- d. Mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan
- e. Memberikan kesempatan pada siswa memperoleh layanan bimbingan dan konseling
- f. Membantu mengumpulkan informasi
- g. Ikut dalam program layanan bimbingan
- h. Berpartisipasi kegiatan pendukung seperti konferensi kasus
- i. Berpartisipasi upaya pencegahan masalah pengembangan potensi.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Zainal Aqib, tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran sebagai personal bimbingan dan konseling di sekolah, adalah :

- a. Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa

---

<sup>21</sup>Syafruddin Nurdin Andriantoni. 2019. *Profesi Keguruan*, Depok: Rajawali Pers, h. 97.

<sup>22</sup>Fenti Hikmawati. 2010. *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Rajawali Pers, h. 23.

- b. Melakukan kerja sama dengan guru pembimbing dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling
- c. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing
- d. Mengadakan upaya lanjut layanan bimbingan dan konseling
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling dari guru pembimbing
- f. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan dan konseling
- g. Menerapkan nilai-nilai bimbingan dalam PBM atau berinteraksi dengan siswa, seperti: bersikap respek kepada semua siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat, dan memberikan reward kepada siswa yang berperilaku baik
- h. Bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan kepada siswa dengan perbandingan.<sup>23</sup>

### **C. Kesadaran Belajar**

Kesadaran belajar siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran supaya siswa tersebut mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, mempunyai rasa sadar untuk belajar sendiri jika guru tidak ada di dalam kelas. Rahayu Ginintasi menjelaskan bahwa kesadaran dapat diartikan sebagai kondisi di mana seorang

---

<sup>23</sup>Zainal Aqib. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, h. 116-117.

individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal.<sup>24</sup>

Di dalam Al- quran juga dijelaskan mengenai kesadaran belajar, yaitu pentingnya untuk menuntut ilmu yang mana terdapat pada Q.S Al-alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) Nama Rabb-mu Yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Rabb-mu lah Yang Maha Pemurah. (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).<sup>25</sup>

Ayat di atas, menjelaskan tentang nabi Muhammad saw yang diperintahkan untuk belajar membaca. Sama halnya dengan kita, kita juga di tuntut untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dalam menuntut ilmu juga diperlukan kesadaran dari diri sendiri untuk belajar, yang mana hal ini sesuai dengan Q.S al-baqarah ayat 44 :

تَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْقِلُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

<sup>24</sup>Rahayu Ginintasasi. (2013). *Kesadaran*. Diambil dari sumber :[http:// file.upi.edu /Direktori /FIP/ JUR.\\_ PSIKOLOGI/195009011981032 RAHAYU\\_GININTASASI/ Kesadaran\\_Carl\\_Jung\\_%5BCompatibility\\_Mode% 5D.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032/RAHAYU_GININTASASI/Kesadaran_Carl_Jung_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf) . Pada Tanggal 30 April 2013 pukul 06.00 WIB

<sup>25</sup>Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran Perkata Tajwid Warna*, Jakarta : PT. Surya Prisma Sinergi, h. 598.

Artinya : “ Mengapa kamu suruh orang lain ( mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca al kitab (taurat) , maka tidaklah kamu berfikir.<sup>26</sup>

Kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.<sup>27</sup>

Ada beberapa aspek dalam kesadaran diri yaitu *Attention*, *Wakefulness*, *Architecture*, *Activity of Knowledge*, dan *Emotive*.<sup>28</sup>

#### 1) *Attention* (Perhatian)

Adalah pemusatan seluruh perhatian manusia yang difokuskan pada hal hal eksternal maupun internal dirinya. Misalnya seperti : ketika siswa mempunyai kesadaran diri akan perhatian maka saat ada guru yang menjelaskan pelajaran, maka ia akan memperhatikan guru tersebut agar mampu memahami materi.

#### 2) *Wakefulness*(kesiagaan)

Kesadaran diri yang muncul akibat tumbuhnya kesiagaan terhadap kejadian – kejadian yang dialami seseorang. Misalnya adalah siswa tidak merasa keberatan ketika guru melakukan ulangan harian secara mendadak dikarenakan ia selalu belajar.

#### 3) *Architecture* (Arsitektur)

---

<sup>26</sup>Ibid., h. 8

<sup>27</sup> Goleman, D. (2001). *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta. PT Garamedia. 513

<sup>28</sup> Solso, Robert L, Maclin, Otto H, Maclin, M.Kimberly. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga, 240



Maksudnya adalah kesadaran diri tidak hanya muncul karena aktifitas otak saja, tetapi kesadaran diri juga dirancang dengan pengalaman langsung. Misalnya adalah siswa pernah mendapat teguran ketika ribut saat jam pelajaran, maka dari pengalaman tersebut siswa tidak ribut lagi pada saat jam pelajaran.

#### 4) *Activity of Knowledge*

Kesadaran diri membantu seseorang untuk mendapatkan akses pengetahuan melalui pemahaman. Contohnya adalah siswa menyadari bahwa ia adalah seorang pelajar yang memiliki tugas untuk belajar.

#### 5) *Emotive*

Suatu kondisi sadar, sebagai bentuk perasaan atau emosi. Seseorang menyadari emosi yang sedang dialaminya saat itu yang diakibatkan oleh peristiwa eksternal. Misalnya adalah siswa merasa jengkel ketika mendapatkan nilai yang lebih rendah dari siswa lainnya, maka ia memotivasi dirinya dan berusaha untuk mendapatkan nilai yang diinginkannya.

Pada aspek- aspek kesadaran diri sudah dijelaskan bahwa siswa ketika di sekolah terutama ketika mengikuti proses pembelajaran harus memiliki fokus tujuan yang jelas, kemudian siswa harus selalu siap dalam menerima hal – hal baru yang akan mereka temui. Siswa harus bisa menerima atau mampu menyerap pengetahuan baru yang diberikan di sekolah melalui berbagai media pembelajaran dan mampu bertanggung jawab atas pilihan-pilihan yang mereka ambil ketika mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan

siswa dapat berjalan dengan baik dan diharapkan siswa mampu mendapatkan ilmu serta perubahan perilaku yang lebih positif.

Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang guru, maka terdapat beberapa aspek dalam meningkatkan kesadaran belajar, antara lain:<sup>29</sup>

- 1) Menyiapkan proses pembelajaran siswa
- 2) Mempersiapkan mental siswa
- 3) Memanfaatkan sarana dan prasarana
- 4) Menyelesaikan permasalahan siswa

Lalu belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Yang mana perubahan perilaku tersebut bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah terhadap hasil belajar.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa sumber dan pengertian di atas, maka pengertian kesadaran belajar merupakan hal yang dirasakan siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungan agar dapat mewujudkan perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan meliputi sikap, perhatian, dan pemikirannya. Kesadaran siswa dalam belajar adalah merasa atau mengingat keadaan dirinya yang sebenarnya atas rendahnya pemahaman dalam proses belajar masih belum mendapatkan hasil seperti yang diinginkan.

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran belajar dalam kegiatan proses pembelajaran :<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Melisa Adriani, dkk. “*Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa* “ , Jurnal Ilmiah Konseling. Vol 2, No 1. (2013)

<sup>30</sup>Aprida Pane, “*Belajar dan Pembelajaran*”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol 3 No.2, Desember 2017, hlm 334

<sup>31</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, h. 74-75.

## 1. Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan berhubungan erat dengan tindakan-tindakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Muhammad Ali dan Mohammad Asrori menggolongkan perilaku belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran :

- a) Sikap Belajar Dalam Proses Pembelajaran
- b) Moral Belajar Dalam Proses Pembelajaran.

## 2. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan proses pembentukan dengan norma dan tata nilai siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Siswa yang mempunyai kesadaran belajar dalam belajar bisa dilihat pada proses pembelajarannya, maka siswa tersebut mempunyai kemauan sendiri dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Sardiman menggolongkan ciri-ciri kesadaran belajar untuk mendorong siswa dalam mengikuti proses pembelajaran .<sup>32</sup>

- 1) Adanya kebutuhan fisik dalam belajar.
- 2) Adanya kebutuhan akan rasa aman dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Adanya kebutuhan akan kecintaan dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Adanya keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan
- 6) Gaya belajar
- 7) Tingkat kematangan belajar
- 8) Keselarasan belajar

---

<sup>32</sup>Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Penerbit Raja Grafindo Persada. Cetakan Keduapuluh, h. 121.

- 9) Attitude belajar
- 10) Inteligensi belajar
- 11) Ruang lingkup belajar.

Pengukuran kesadaran belajar dapat diartikan sebagai mengukur keberhasilan kesadaran belajar yang harus dimiliki oleh dalam diri siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran produktif. Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas ada beberapa cara untuk mengukur kesadaran belajar yang harus dimiliki oleh siswa :

- 1) Siswa harus memiliki perilaku dalam belajar
- 2) Siswa harus memiliki kebiasaan dalam belajar
- 3) Siswa harus memiliki gaya dalam belajar
- 4) Siswa harus memiliki kepribadian dalam belajar.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Sebelum diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu korelasi antara guru bk dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, yaitu:

Penelitian pertama yaitu jurnal penelitian dari Wilda Gusrita, dengan judul “ *Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat*” . hasil dari penelitian menunjukkan kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran dalam membimbing peserta didik untuk menggunakan sarana dan

prasarana yang ada secara efektif yaitu dalam mengkondisikan dan menyiapkan kelas tidak ada dilakukan dan dalam mempersiapkan mental peserta didik untuk belajar efektif juga belum dilakukan.<sup>33</sup>

Jurnal penelitian selanjutnya adalah “ *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa*” oleh Melisa Adriani, Khairani, Indah Sukmawati. Dari hasil penelitian ini didapat bahwa kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa di SMK N 1 Sawahlunto, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: wawasan guru mata pelajaran mengenai peran sebagai pembimbing di sekolah secara umum telah dapat dikategorikan baik, kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal membentuk persiapan belajar siswa pada aspek persiapan mental dan kondisi eksternal secara umum sudah terlaksana dengan baik.<sup>34</sup>

Selanjutnya jurnal dari Abusiri, dengan judul “ *Media Pembelajaran dan Upaya Membangun Kesadaran Belajar Siswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dapat membangun kesadaran belajar siswa menggunakan media pembelajaran.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

---

<sup>33</sup>Gusrita, Wilda , *Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat*. <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/view/kmME> .( 2014).

<sup>34</sup>Melisa Adriani, Khairani, Indah Sukmawati, “ *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>, ( Vol 2, No 1 (2013)).

kalimat pernyataan. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara dan masih perlu diuji.

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang, yang telah dikemukakan oleh penulis, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa di Mts. Negeri 1 Labuhanbatu”.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) :terdapat hubungan antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) :terdapat hubungan antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa

